

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah kejujuran dan amanah, karena kedua nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, serta hubungan sosial yang baik (Ibrahim Sirait, 2022 : 5). Kejujuran mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, sedangkan amanah menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjaga dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam konteks kehidupan sekolah, kedua karakter ini sangat penting untuk membentuk siswa yang disiplin dan berintegritas (Salsa Nurhabibah et al., 2025 : 15). Oleh karena itu, penanaman nilai tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran di kelas.

Kejujuran dan amanah merupakan nilai utama dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini, termasuk dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an secara jelas memerintahkan untuk bersikap jujur dan menjauhi kedustaan. Allah Swt. berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 119 (Kementerian Agama RI, 2010: 198)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!” (Q.S.At-Taubah: 119)

Berdasarkan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut mengandung perintah agar orang-orang beriman senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. dan membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan (Kementrian Agama RI, 2010: 198). Sejalan dengan hal tersebut, Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim menjelaskan bahwa perintah untuk “bersama orang-orang yang benar” bermakna anjuran agar seorang muslim meneladani dan mengikuti jalan hidup orang-orang yang jujur serta menjauhi kebohongan (Ibnu Katsir, 1998: 171). Kejujuran dan amanah menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang baik.

Dengan demikian, nilai kejujuran dan amanah yang terkandung dalam ayat tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya melalui metode kisah teladan yang menyajikan contoh konkret perilaku jujur dan amanah kepada peserta didik.

Kejujuran dipandang sebagai sikap dasar yang akan melahirkan perilaku terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Surah At-Taubah ayat 119, Allah Swt. menginstruksikan hamba-Nya agar menjadikan ketakwaan sebagai fondasi utama dalam memanifestasikan perilaku yang

benar dan objektif. Ayat tersebut menegaskan bahwa kejujuran (*ash-shidiq*) bukan sekadar etika sosial semata, melainkan sebuah kewajiban teologis yang mencerminkan kualitas keimanan seseorang secara menyeluruh. Perintah untuk "bersama orang-orang yang benar" juga mengisyaratkan pentingnya lingkungan sosial yang suportif dalam menjaga konsistensi integritas moral di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, internalisasi pesan ayat ini menjadi sangat relevan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan karakter yang bersumber dari nilai-nilai religius (Ibrahim Sirait, 2022: 25).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, ditemukan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam aktivitas harian. Guru mata pelajaran tersebut mengungkapkan bahwa metode kisah baru diterapkan secara insidental, yakni hanya pada pembahasan bab terakhir di setiap akhir semester. Meskipun berbagai metode telah diimplementasikan, hasil evaluasi menunjukkan adanya problematika perilaku pada sebagian siswa kelas V, seperti kecenderungan menunda tugas, keengganan mengakui kesalahan, serta rendahnya kedisiplinan terhadap tanggung jawab akademik. Kondisi ini mengindikasikan adanya

kesenjangan (*discrepancy*) yang cukup signifikan antara internalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas dengan manifestasi perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut mempertegas urgensi dilakukannya evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menyentuh aspek emosional dan moral siswa. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode kisah teladan. Metode ini sebenarnya termasuk metode lama dalam pendidikan Islam yang sudah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dalam menyampaikan dakwah melalui kisah-kisah umat terdahulu, para nabi, dan sahabat (Rusiyono & Apriani, 2020: 20). Dalam dunia pendidikan modern, metode ini kemudian diadaptasi menjadi strategi pembelajaran yang menyampaikan nilai moral melalui cerita tokoh yang dapat diteladani. Meskipun tergolong metode klasik, metode ini masih tetap digunakan hingga saat ini karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan nilai-nilai abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik (Sabarudin, 2022 : 9).

Metode kisah teladan masih relevan digunakan karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui cerita dibandingkan

penjelasan abstrak. Cerita mampu menarik perhatian siswa, melibatkan emosi, serta meningkatkan daya ingat terhadap nilai yang disampaikan. Selain itu, metode ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Nilai-nilai seperti kejujuran dan amanah dapat disampaikan secara tidak langsung melalui tokoh dalam cerita sehingga lebih mudah diinternalisasi oleh siswa (Salsa Nurhabibah et al., 2025: 15). Oleh karena itu, meskipun merupakan metode lama, kisah teladan tetap bertahan karena efektivitasnya dalam pembentukan karakter.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikbāl Fajriyanur, Udin Supriadi, dan Usup Romli (2025) yang berjudul “Metode Kisah untuk Penguatan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Muwafiq Cicalengka” menunjukkan bahwa metode kisah dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai akhlak siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui cerita, siswa lebih mudah memahami nilai moral seperti sopan santun, sikap religius, dan perilaku positif karena melibatkan aspek emosional dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa metode kisah efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Namun demikian, penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian

sebelumnya hanya berfokus pada penguatan nilai akhlak secara umum tanpa menguraikan secara spesifik karakter jujur dan amanah. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas V yang memiliki tingkat perkembangan kognitif dan moral yang berbeda. Penelitian ini juga lebih menekankan pada implementasi metode kisah teladan dalam mengembangkan dua karakter utama secara bersamaan, yaitu jujur dan amanah, bukan hanya penguatan nilai akhlak secara umum. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada kondisi nyata di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang masih ditemukan permasalahan perilaku siswa terkait kejujuran dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kondisi karakter siswa di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode kisah teladan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengembangkan karakter jujur dan amanah siswa kelas V MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode kisah teladan dalam pembentukan karakter siswa serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode kisah teladan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implikasi penerapan metode kisah teladan terhadap pengembangan karakter jujur dan amanah siswa kelas V MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan impementasi metode kisah teladan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Plus Nur Rahmah Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis implikasi penerapan metode kisah teladan terhadap pengembangan karakter jujur dan amanah siswa kelas V MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam kajian metode pembelajaran

berbasis nilai dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode kisah teladan dalam konteks pendidikan islam.

- b) Hasilnya akan memperkaya kajian tentang bagaimana anak-anak bisa diajari nilai-nilai moral seperti jujur dan amanah dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Untuk Menambah wawasan dan pengalaman, dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

b) Bagi Guru

Memberikan alternative metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

d) Bagi siswa

Membantu meningkatkan pemahaman nilai moral serta membentuk karakter jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan operasional terhadap konsep-konsep yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Yang dimaksud dengan implementasi adalah proses penerapan suatu metode pembelajaran secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Metode Kisah Teladan

Yang dimaksud dengan metode kisah teladan adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian cerita atau kisah yang mengandung keteladanan tokoh, dengan tujuan menanamkan nilai moral dan membentuk sikap peserta didik.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Yang dimaksud dengan pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan

pemahaman keimanan serta membentuk perilaku terpuji peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

4. **Karakter**

Yang dimaksud dengan karakter adalah nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Karakter Jujur**

Yang dimaksud dengan karakter jujur adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan sesuai keadaan yang sebenarnya, seperti berkata benar, tidak mencontek, serta berani mengakui kesalahan.

6. **Karakter Amanah**

Yang dimaksud dengan karakter amanah adalah sikap dapat dipercaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga titipan, serta menepati janji.